

Pengaruh Perencanaan Keuangan Keluarga P2WKSS Jombor, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY

Fia Nursanti

^{1}Universitas Respati Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto KM. 6,3, Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY, 19310034@respati.ac.id*

ABSTRAK

Perencanaan keuangan keluarga merupakan suatu cara untuk menyusun keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) ialah salah satu organisasi masyarakat yang berada di Dusun Jombor, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. P2WKSS Dusun Jombor ini terdiri dari 25 orang perkumpulan wanita yang memiliki berbagai macam UMKM di Dusun Jombor. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan bekal untuk mengatur keuangan rumah tangga dengan menggunakan prinsip keberlanjutan melalui saving dan investasi serta menentukan skala prioritas keuangan keluarga. Kegiatan ini dilakukan dengan metode presentasi, diskusi dan evaluasi menggunakan pengisian post test dengan kuisioner dan HP untuk dokumentasi untuk 16 orang. Ibu P2WKSS yang mengetahui pengertian perencanaan keuangan keluarga, perbedaan kebutuhan sebanyak 14 orang (87,5%). Ibu P2WKSS yang mengetahui pengertian kebutuhan dan keinginan sebanyak 15 orang (93,75%). Ibu P2WKSS dapat meminimalisir keinginan yang berlebihan dan dapat menentukan skala prioritas kebutuhan rumah sebanyak 14 orang (87,5%).

Kata kunci: P2WKSS; Perencanaan Keuangan; Keluarga.

ABSTRACT

Family financial planning is a way to balance income and expenses. Increasing the Role of Women Towards Healthy and Prosperous Families (P2WSS) is one of the community organizations located in Jombor Hamlet, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. P2WKSS Jombor Hamlet consists of 25 women's associations who have various kinds of MSMEs in Jombor Hamlet. This outreach activity aims to provide understanding and provision for managing the household by using savings and investment as well as determining the priority scale of family finances. This activity was carried out with the method of presentation, discussion, and evaluation using post-test filling with questionnaires and mobile phones for documentation of 16 people. P2WKSS mothers who know the meaning of family financial planning, the difference in needs is 14 people (87.5%). P2WKSS mothers who know the needs and desires of 15 people (93.75%). Mrs. P2WKSS can minimize excessive desires and can determine the priority scale for housing needs as many as 14 people (87.5%).

Keywords: P2WKSS; Financial Planning; Family

1. PENDAHULUAN

Indonesia ialah sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, pada masa ini sedang melakukan pembangunan disegala bidang. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ini bertujuan untuk mensejajarkan negara Indonesia dengan negara-negara lain di dunia (Sundari et al., 2022). Indonesia yang banyak jumlah penduduknya, harus mampu menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean atau disebut MEA. Kemampuan untuk menghadapi MEA yang merupakan pendorong perekonomian masyarakat Asean dapat berupa sikap selektif ketika memilih produk atau jasa agar tidak mudah terpengaruh oleh penawaran pasar, semangat dalam persaingan mendapatkan

pekerjaan karena lapangan pekerjaan terbuka bebas untuk negara lain, dan pandai dalam manajemen keuangan (Dewi & Listiadi, 2021).

Pada era globalisasi ini, setiap kegiatan usaha berkembang menjadi lebih baik yang mengakibatkan persaingan dalam dunia usaha bertambah ketat (William & Sanjaya, 2017). Globalisasi dengan perubahan yang sangat cepat telah membawa dampak dan pengaruh berarti untuk perkembangan perekonomian di Negara Indonesia (Sundari et al., 2022). Globalisasi informasi memudahkan warga yang hidup di zaman ini dalam mencari dan membeli kebutuhan mereka sehari-hari (Al-Hakim et al., 2020). Perubahan tersebut berdampak pula pada kemajuan teknologi dan pesatnya pembangunan yang mengakibatkan munculnya berbagai masalah, salah satunya adalah masalah konsumtif masyarakat Indonesia.

Minimnya pengetahuan keuangan diakui sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan keuangan yang minim informasi sehingga dapat menimbulkan dampak negatif (Bonang, 2019). Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah perlakuan masyarakat Indonesia yang konsumtif adalah melalui pengelolaan keuangan rumah tangga. Menyadarkan pengelolaan keuangan sederhana sesuai dengan prinsip dalam manajemen yang efisien dan efektif diharapkan akan memberikan kemajuan terhadap perubahan pola hidup konsumtif kearah pengelolaan keuangan yang lebih baik, dengan harapan tidak menghabiskan seluruh pendapatan yang diterima. Sehingga mampu menyisihkan pendapatan untuk ditabung dan digunakan dalam meningkatkan investasi keuangan (Sundari et al., 2022).

Rendahnya perekonomian yang dialami sebuah keluarga telah menempatkan perempuan dalam kemiskinan (Lestari et al., 2019). Pengelolaan keuangan keluarga ini digunakan untuk mengantisipasi suatu risiko yang terjadi dimasa mendatang. Pelatihan pengelolaan keuangan telah memberikan ketrampilan baru dan sebuah asa dalam menatap dan menghadapi tantangan kehidupan khususnya pada masa ekonomi sulit sebagai akibat pandemic covid 19. Pemberian pelatihan pengelolaan keuangan ini juga dapat membangun kemandirian ekonomi berkelanjutan bila secara ekonomi bernilai dalam skala yang lebih besar (Jawad et al., 2021). Dalam rangka peningkatan kapabilitas keuangan, konsep-konsep edukasi dan praktik yang memberikan akses pada pelayanan finansial dan institusinya diyakini dapat mendorong masyarakat memilih gaya hidup yang sesuai dengan tingkat literasinya (Azmi et al., 2018).

P2WKSS adalah peningkatan peranan perempuan yang diselenggarakan melalui serangkaian program, dengan menggunakan pola pendekatan lintas sektor dan pelaku di daerah, yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga guna mencapai tingkat hidup yang berkualitas (Hardiyanti et al., 2020). P2WKSS mempunyai tujuan untuk meningkatkan kedudukan dan partisipasi perempuan atau seorang ibu rumah tangga dalam pembangunan dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam lingkungan masyarakat, oleh sebab itu perwujudan keberhasilan dalam penyelenggaraan pembangunan harus dimulai dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Hardiyanti et al., 2020).

Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2WKSS) ialah salah satu organisasi masyarakat yang berada di Dusun Jombor, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) adalah program dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kedudukan dan partisipasi perempuan dalam pembangunan dimulai dari lingkungan keluarga untuk mewujudkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia dalam rangka pembangunan masyarakat dengan perempuan sebagai penggeraknya (Eka Putri, 2019). P2WKSS Dusun Jombor ini terdiri dari perkumpulan ibu-ibu yang memiliki berbagai macam UMKM di Dusun Jombor. UMKM itu antara

lain usaha dari jagung, *catering*, hiasan berupa manik-manik dll. P2WKSS terdiri dari RT 01, RT 02, RT 03, RT 04 yang berjumlah 25 anggota.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan analisis situasi diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam ibu-ibu P2WKSS Dusun Jombor. Pengelolaan keuangan rumah tangga dan pengelolaan keuangan UMKM tentu memiliki perbedaan. Namun, sering sekali ditemukan pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi satu dengan pengelolaan keuangan usaha. Secara umum ada banyak UMKM untuk mengembangkan bisnis yang dijalankannya (Hutami et al., 2021). Ibu rumah tangga merupakan individu yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah untuk mengurus seluruh (peran domestik) keperluan rumah tangga (Budiantoro et al., 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 dan 23 Juni menggunakan metode wawancara dengan 10 anggota P2WKSS yang belum memisahkan pengelolaan keuangan pribadi dengan pengelolaan bisnis. Serta keadaan anggota P2WKSS yang belum mengerti pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu keluarga yang menjadi anggota P2WKSS mengalami kesusahan dalam mengembalikan modal untuk bisnis. Keuangan rumah tangga akan tercampur sehingga tidak adanya perbedaan antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi.

Observasi yang dilakukan menggunakan metode wawancara di P2WKSS Dusun Jombor ibu-ibu anggota P2WKSS yang berjumlah 25 orang sebanyak 10 orang belum dapat menentukan skala prioritas kebutuhan. Hasil lainnya ialah 14 ibu-ibu tidak memisahkan perencanaan keuangan keluarga dengan bisnis serta pelaporan keuangannya pun tidak dibuat. Berdasarkan pertanyaan sebelum melakukan penyampaian materi pada tanggal 27 Juni 2022 14 orang anggota P2WKSS belum mengerti skala prioritas kebutuhan rumah tangga yang bisa dibedakan berdasar tingkat mendesakny kebutuhan tersebut.

Ibu-ibu P2WKSS masih mementingkan keinginan yang tidak mendesak, sehingga uang untuk kebutuhan digunakan untuk memenuhi keinginan tersebut. Akhirnya uang untuk keuangan rumah tangga akan membengkak dan mengganggu keuangan bisnis. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu P2WKSS tidak dapat merencanakan keuangan keluarga untuk masa kini maupun masa depan.

Kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan keluarga oleh ibu-ibu P2WKSS Dusun Jombor, Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta menyebabkan kesejahteraan keuangan keluarga kurang stabil. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan untuk mengedukasi ibu-ibu P2WKSS dalam mengelola keuangan keluarga melalui proses perencanaan keuangan keluarga.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program kerja ini dilakukan melalui 4 tahap. Subjek dalam program ini ialah ibu-ibu P2WKSS dari Dusun Jombor, Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY dari RT 01-04. Tahap yang pertama ialah observasi yang dilakukan menggunakan metode wawancara. Observasi ini dilakukan dengan cara mewawancarai kepada dusun Jombor, anggota Posyandu, Anggota P2WKSS, Ketua PKK Dusun Jombor, Anggota PKK. Tahap yang ke dua yaitu persiapan program kerja dengan mempersiapkan PPT yang berisi materi untuk disampaikan dalam kegiatan. Tahap yang ke tiga ialah melakukan pelaksanaan program kerja. Pada pelaksanaan penyuluhan ini di hadiri oleh 16 peserta sedangkan memiliki target 25 peserta. Tahap ke empat yaitu melakukan evaluasi melalui pengisian

post test. Pengisian *post test* dilakukan secara *door to door* ke rumah peserta penyuluhan untuk mengisi kuisioner.

Berdasarkan metode pelaksanaan tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu pemahaman tentang perencanaan keuangan keluarga, membedakan kebutuhan berdasarkan skala prioritas, tidak menggabung keuangan pribadi dan bisnis sehingga pengelolaan keuangan lebih terstruktur serta dapat menentukan anggaran ideal keluarga dalam bentuk skala prioritas kebutuhan. Kuliah Kerja Nyata ini memberikan kontribusi nyata untuk perubahan pengelolaan perencanaan keuangan keluarga pada ibu-ibu P2WKSS Dusun Jombor, Piyungan, Bantul, DIY.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pemberian materi terkait Perencanaan Keuangan Keluarga seperti yang dijelaskan pada gambar 1 di atas. Materi yang disampaikan pada penyuluhan antara lain pemahaman tentang perencanaan keuangan, penentuan skala prioritas kebutuhan, manajemen keuangan keluarga supaya tidak bercampur dengan bisnis, mengontrol keinginan dan mendahulukan kebutuhan (OJK, 2017).

Materi yang disampaikan narasumber yakni Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera (OJK, 2017). Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan (Santoso, 2018)

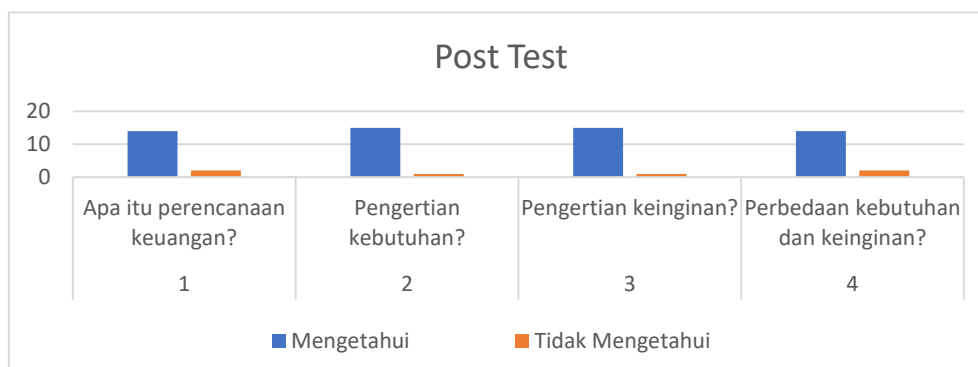
Berdasarkan penyampaian materi oleh narasumber, peserta antusias berdiskusi tentang bagaimana merealisasikan perencanaan keuangan keluarga. Keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah rumah tangga atau keluarga (Aulia et al., 2019). Kurangnya pemahaman tentang skala prioritas kebutuhan menyebabkan masyarakat terutama ibu-ibu pemegang keuangan keluarga kewalahan dalam mencapai kesejahteraan finansial. Solusi yang diberikan narasumber ialah menekan keinginan supaya kebutuhan diutamakan.

Melakukan evaluasi kepada peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dengan cara *door to door* ke masing-masing rumah peserta penyuluhan untuk pemberian *post test* pada tanggal 14 Juni 2022. *Post test* tersebut di isi oleh peserta penyuluhan dengan menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan ditunjukkan gambar 2.



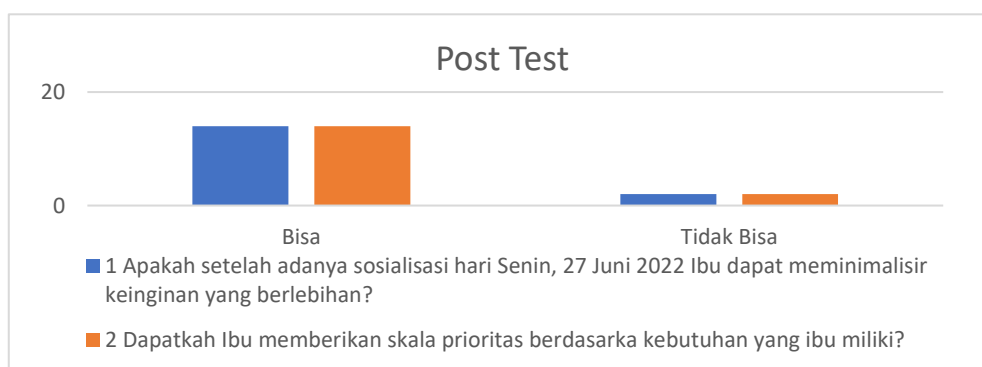
Gambar 2. Pemberian *Post Test*

Berdasarkan *post test* yang diberikan pada tanggal 4 Juli 2022, berikut ini rangkuman hasil tanggapan yang diberikan oleh peserta



Gambar 3. Grafik *Post Test* Pengetahuan

Berdasarkan Gambar 3 peserta penyuluhan yang mengetahui pengertian perencanaan keluarga serta perbedaan kebutuhan dan keinginan sebanyak 14 orang sedangkan yang tidak mengetahui sebanyak 2 orang. Sehingga dapat disimpulkan 87,5% peserta penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga kepada P2WKSS mengetahui materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Peserta penyuluhan yang mengetahui pengertian kebutuhan dan keinginan sebanyak 15 orang sedangkan peserta yang tidak mengetahui 1 orang. Sehingga dapat disimpulkan 93,75% peserta penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga kepada P2WKSS mengetahui materi yang telah disampaikan oleh pemateri.



Gambar 4. Grafik *Post Test* Implementasi

Berdasarkan Gambar 4. peserta penyuluhan yang dapat meminimalisir keinginan yang berlebihan yakni 14 orang sedangkan yang tidak bisa 2 orang peserta. Peserta penyuluhan yang dapat memberikan skala pada prioritas berdasarkan kebutuhan yang dimiliki sebanyak 14 orang, sedangkan yang tidak bisa 2 orang peserta. Sehingga dapat disimpulkan 87,5% peserta penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga pada P2WKSS Dusun Jombor dapat mengimplementasikan materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

Tabel 1. Data Hasil Post Test

Data	Soal	Kategori	Post Test
Pengetahuan	Apa itu perencanaan keuangan ? = SOAL 1 Perbedaan kebutuhan dan keuangan ? = SOAL 4	Baik (>60%)	87.5%
		Kurang (<60%)	12.5%
		Total	100%
	Pengertian kebutuhan? = SOAL 2 Pengertian keinginan? = SOAL 3	Baik (>60%)	93.75%
		Kurang (<60%)	6.25%
		Total	100%
Implementasi	Apakah setelah adanya sosialisasi ibu dapat meminimalisir keinginan untuk belanja yang berlebihan? = SOAL 1 Dapatkah ibu memberikan skala prioritas berdasarkan kebutuhan yang ibu miliki? = SOAL 2	Baik (>60%)	87.5%
		Kurang (<60%)	12.5%
		Total	100%

Berdasarkan tabel 2 data pemberian *post test* tentang implementasi pasca pelaksanaan penyuluhan perencanaan keuangan P2WKSS Dusun Jombor, Srimulyo. Pertanyaan pertama mengenai apakah setelah adanya sosialisasi ibu dapat meminimalisir keinginan untuk belanja yang berlebihan?. Dalam pertanyaan tersebut yang dimaksud yaitu peserta penyuluhan merasakan adanya perubahan keinginan belanja yang semula ingin membeli barang yang tidak penting menjadi meminimalisir keinginan tersebut kearah belanja kebutuhan yang dibutuhkan misalnya kebutuhan pokok berupa beras, bahan makanan dan lauk pauk. Pertanyaan kedua mengenai apakah ibu dapat memberikan skala prioritas berdasarkan kebutuhan yang ibu miliki?. Berdasarkan pertanyaan tersebut yang dimaksud yaitu peserta penyuluhan dapat memberikan skala prioritas berdasarkan kebutuhan yang dimiliki. Sebagai contoh ibu memiliki daftar kebutuhan berupa membeli kebutuhan pokok, membayar sekolah, liburan dengan keluarga besar, membeli modal usaha. Dalam kebutuhan tersebut peserta penyuluhan dapat mengatur skala prioritas kebutuhan yang dimiliki, ibu memilih yang pertama membeli kebutuhan pokok, kedua membayar sekolah, ketiga membeli modal untuk usaha dan yang terakhir untuk liburan dengan keluarga besar. Skala prioritas tersebut merupakan yang paling sesuai dengan tingkat kebutuhan ibu peserta penyuluhan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga bagi ibu-ibu P2WKSS di Dusun Jombor, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan lancar. Kegiatan penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga ini dihadiri oleh 16 orang ibu-ibu P2WKSS dan berjalan dengan lancar.

Peserta kegiatan melakukan diskusi tanya jawab tentang materi perencanaan keuangan keluarga. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan post test dengan hasil peserta penyuluhan yang mengetahui:

- a. Ibu P2WKSS yang mengetahui pengertian perencanaan keuangan keluarga, perbedaan kebutuhan sebanyak 14 orang (87,5%).
- b. Ibu P2WKSS yang mengetahui pengertian kebutuhan dan keinginan sebanyak 15 orang (93,75%).
- c. Ibu P2WKSS dapat meminimalisir keinginan yang berlebihan sebanyak 14 orang (87,5%).
- d. Ibu P2WKSS dapat menentukan skala prioritas kebutuhan rumah tangga sebanyak 14 orang (87,5%).

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Universitas Respati Yogyakarta yang memberikan wadah dan dukungan dana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Jombor, Srimulyo, Piyungan, Bantul, DIY. Sehingga kegiatan pengabdian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Tak lupa ucapan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan *support* dari awal kegiatan hingga terbitnya naskah pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Al-Hakim, M. H., Alam, A., & Indra, A. (2020). Penyuluhan Perencanaan Keuangan Keluarga Islami Warga RT Kuncen Sukoharjo. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 17–26. <https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.354>
- (2) Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 38–51. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>
- (3) Azmi, Z., Anriva, D. H., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustiawan, A., Marlina, E., Bidin, I., Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 66–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.599>
- (4) Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>
- (5) Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Kader Pkk Rt 16 Rw 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.882>
- (6) Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>
- (7) Eka Putri, N. (2019). Pelaksanaan Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera (P2Wkss) Di Kelurahan Kurao Pagang Kota Padang. *Ranah Research Journal Of Multidiciplinary Research and Development*, 1(3), 559–565.
- (8) Hardiyanti, I., Stiawati, T., & Indriyany, I. A. (2020). Evaluasi Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kabupaten Serang Tahun 2017. *Ijd-Demos*, 1(1), 54–77. <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i1.6>

- (9) Jawad, A. A., Mulyono, A., & Purwanto, Y. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Pembinaan Strategis Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.32493/jlkkkk.v2i1.p64-70.9858>
- (10) Lestari, A. Y., Humaedi, S., & Rusyidi, B. (2019). Partisipasi Perempuan Dalam Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2Wkss) Di Rw 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. *Share : Social Work Journal*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.20689>
- (11) OJK. (2017). Perencanaan Keuangan Keluarga. *Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, 1–42. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf